

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORT DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oman Nurjaman¹, Apriwandi^{2*)}

Universitas Widyatama

Oman.nurjaman@widyatama.ac.id, apri.wandi@widyatama.ac.id*

*Corresponding Author

Submitted: 6 Juli 2026

Accepted: 19 Agustus 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the Firm Value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2021–2024 is affected by Green Accounting, Sustainability Reporting, and Good Corporate Governance (GCG) (as calculated by institutional ownership). The study uses a causal-associative strategy in a quantitative manner. The secondary data used consists of 200 observations from the annual reports of 50 companies chosen by purposive sampling. The findings show that Firm Value is not much affected by Green Accounting. While institutional ownership, a proxy for good corporate governance, has no discernible influence on firm value, sustainability reporting has a negative and substantial influence. Green accounting, sustainability reporting, and GCG all significantly impact firm value at the same time. This illustrates how management can strategically meet regulatory requirements while also adding value for shareholders by integrating these three components.

Keywords : Green Accounting, Firm Value, Good Corporate Governance, Sustainability Report, Mining Sector.

PENDAHULUAN

Penilaian investor terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen dan potensi perusahaan untuk kinerja jangka panjang yang berkelanjutan tercermin dalam nilai perusahaan (Noviera et al., 2024). Legitimasi dari para pemangku kepentingan wajib dijaga oleh perusahaan, tidak sekadar melalui pencapaian profitabilitas jangka pendek, melainkan dengan mengoptimalkan penyelarasan antara orientasi ekonomi, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan lingkungan guna mendongkrak nilai entitas secara komprehensif. (Delvia & Helmy, 2024).

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat cukup signifikan, khususnya pada sektor pertambangan yang sangat bergantung pada stabilitas harga komoditas global. Selama periode pandemi COVID-19 (2019-2020), nilai saham sektor pertambangan mengalami tekanan akibat terganggunya rantai distribusi dan penurunan daya beli investor (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026). Namun, memasuki awal tahun 2021, sektor ini mulai menunjukkan tren kenaikan seiring dengan pemulihan ekonomi global dan lonjakan permintaan energi (Aulia & Fitriana, 2024). Meskipun terdapat kenaikan, lemahnya kinerja manajemen dalam menangani isu-isu non-finansial seringkali menjadi hambatan bagi perusahaan untuk mencapai nilai pasar yang optimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sektor pertambangan karena biaya operasional yang tinggi seringkali berbenturan dengan tuntutan untuk tetap menjaga citra positif di mata publik melalui praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sektor pertambangan harus menyeimbangkan kebutuhan untuk melindungi lingkungan dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan dari eksploitasi sumber daya alam. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan mencakup bukan sekadar

kepentingan pemegang saham namun sekaligus kepentingan masyarakat maupun keberlanjutan lingkungan. (Aulia & Fitriana, 2024). Kegagalan mengelola dampak lingkungan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan legitimasi perusahaan (Delvia & Helmy, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan Laporan Keberlanjutan, Akuntansi Hijau, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Biaya lingkungan dimasukkan ke dalam pengambilan keputusan melalui akuntansi hijau. (Aisyah Margie & Melinda, 2024 ;Peachy Melvani & Jansen Arsiah, 2025), Sustainability Report menjadi media pelaporan keberlanjutan(Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026), sedangkan GCG melalui kepemilikan institusional memperkuat pengawasan manajemen (Astuti & Suhendro, 2023; Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026).

Saat ini terdapat kesenjangan studi mengenai dampak GCG, laporan keberlanjutan, serta akuntansi hijau pada nilai perusahaan. (Aulia & Fitriana, 2024) serta Aisyah Margie & Melinda (2024) menemukan bahwasanya nilai suatu perusahaan mendapat pengaruh secara positif dari akuntansi hijau, sedangkan Adella Yulliani & Waskito Adi (2026), Delvia & Helmy (2024),Peachy Melvani & Jansen Arsiah (2025), Serta Laras Bela Utami et al. (2025) menemukan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel Sustainability Report, Adella Yulliani & Waskito Adi (2026) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Peachy Melvani & Jansen Arsiah (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan. Pada variabel GCG, Kartika Sari & Wahidahwati (2021) serta Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro (2023) menunjukkan pengaruh positif, sementara Gustinya (2022) Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan GCG belum secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan berfokus pada bisnis sub-sektor pertambangan yang sangat terpapar risiko lingkungan, studi ini mencapai keunikan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan data empiris tentang pengaruh implementasi GCG, pengungkapan Laporan Keberlanjutan, serta implementasi Akuntansi Hijau pada peningkatan nilai perusahaan.

Melalui proses mempertimbangkan konteks ini, penulis secara resmi menyatakan keinginannya untuk melakukan penelitian mendalam di bawah judul : "PENGARUH GREEN ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORT DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024)".

STUDI LITERATUR

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut teori legitimasi, individu dan kelompok memiliki kesan psikologis dan dukungan terhadap tindakan organisasi dan hasilnya, termasuk pengaruh dari kegiatan operasional perusahaan pada lingkungan fisik maupun bukan fisik. (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan merupakan strategi manajemen untuk menyelaraskan persepsi masyarakat dengan aktivitas nyata perusahaan (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Penerapan pelaporan keberlanjutan menjadi salah satu alat komunikasi utama untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan harapan sosial (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Penerapan Tata Kelola Bisnis yang Baik, khususnya melalui kepemilikan institusional, membantu mencapai legitimasi bisnis (Octavia & Yuniati, 2024). GCG adalah sistem yang membimbing dan mengatur bisnis untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Keberadaan hubungan kontraktual antara pemegang saham selaku prinsipal serta manajer selaku agen diterangkan oleh teori keagenan, di mana prinsipal memberikan agen wewenang untuk menjalankan bisnis guna mencapai tujuan dan mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (Astuti & Suhendro, 2023). Namun, perbedaan dalam kepentingan dan ketimpangan informasi bisa menyebabkan munculnya konflik keagenan dan biaya agensi. (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026). Sistem pemantauan seperti Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya kepemilikan institusional, yang berfungsi sebagai instrumen pemantauan kinerja manajemen, diperlukan untuk mengurangi konflik ini. (Astuti & Suhendro, 2023;Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026;Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026)

Green Accounting

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, yakni metode akuntansi yang menggabungkan pada sistem informasi bisnis identifikasi, kuantifikasi, dokumentasi, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi (Gustinya, 2022). Konsep ini menekankan pentingnya perusahaan untuk menghitung biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas pengelolaan limbah dan pelestarian alam di sekitar lokasi usaha (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025).

Variabel dummy berdasarkan ketersediaan komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan digunakan untuk mengukur variabel Akuntansi Hijau (X1) dalam penelitian ini (Aulia & Fitriana, 2024). Perusahaan yang secara spesifik menyatakan unsur biaya daur ulang limbah, biaya lingkungan, atau biaya penelitian serta pengembangan lingkungan mendapat skor satu (1) (Aulia & Fitriana, 2024). Sebaliknya, skor nol (0) diberikan kepada perusahaan yang sama sekali tidak menyediakan informasi mengenai komponen biaya lingkungan dalam laporannya (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025). Penggunaan skala nominal ini memudahkan peneliti dalam mengategorikan komitmen transparansi setiap sampel penelitian (Laras Bela Utami et al., 2025).

Metode dummy dipandang efektif untuk melihat tren kepatuhan pengungkapan biaya lingkungan pada sektor-sektor sensitif seperti pertambangan dan manufaktur (Aulia & Fitriana, 2024). Melalui skor ini, peneliti dapat melihat sejauh mana perusahaan konsisten dalam melaporkan tanggung jawab lingkungannya selama periode pengamatan (Gustinya, 2022).

Sustainability Report

Sustainability Report merupakan manifestasi dari tanggung jawab entitas kepada pemangku kepentingan untuk mengungkapkan dan mengukur aktivitas perusahaan terkait pelestarian lingkungan sosial serta komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (Apriwandi, 2022). Teknik menginformasikan *stakeholders* terkait dampak lingkungan, sosial, serta ekonomi dari operasi rutin suatu bisnis dikenal sebagai pelaporan keberlanjutan (Kartika Sari & Wahidahwati, 2021). Gagasan triple bottom line diwujudkan dalam tanggung jawab perusahaan di bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Standar GRI 300 secara khusus memfokuskan pelaporan pada dimensi lingkungan yang mencakup strategi tata kelola terhadap sistem alam (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Melalui dokumen ini, perusahaan memberikan informasi non-keuangan yang lebih mendalam dibandingkan laporan tahunan konvensional (Ramadhanti & Machdcar, 2025).

Indeks SRDI (Sustainability Report Disclosure Index), yang berfokus pada kategori lingkungan berdasarkan Standar GRI 300, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan (X2) (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Secara khusus, indikator kategori lingkungan dari Indeks GRI ini meliputi 32 item penyingkapan yang perlu dinilai (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025). Setiap item indikator dalam Standar GRI 300 diberikan skor satu (1) jika item tersebut diungkapkan oleh perusahaan dalam laporannya, dan skor nol (0) jika tidak dicantumkan (Kartika Sari & Wahidahwati, 2021). Total skor akhir dihitung dengan menjumlahkan seluruh item yang dipenuhi kemudian dibandingkan dengan total maksimum item pengungkapan lingkungan (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025). Rumus pengukuran indeks SRDI adalah sebagai berikut (Delvia & Helmy, 2024):

$$SRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Pengukuran dengan indeks SRDI berbasis GRI 300 memberikan hasil yang lebih objektif dan dapat diperbandingkan secara internasional (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025). Data dari penelitian dihimpun dengan menggunakan metode dokumentasi yang mencakup laporan keberlanjutan yang bersifat mandiri serta laporan tahunan yang telah terintegrasi (Aulia & Fitriana, 2024).

Good Corporate Governance

Menurut Adella Yulliani & Waskito Adi (2026) manajemen perusahaan yang baik secara umum dipahami selaku suatu mekanisme yang bertujuan untuk membimbing sekaligus memegang kendali pada operasional perusahaan guna menghasilkan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan dan menjamin bahwa praktik bisnis dilakukan secara profesional, transparan, dan

akuntabel. Instrumen penting untuk menjembatani kepentingan manajemen dan *stakeholders* lainnya adalah penggunaan manajemen perusahaan yang baik. Menurut Astini dkk. (2022) kepemilikan institusional didefinisikan dalam kerangka prosedur tata kelola sebagai persentase atau proporsi saham bisnis yang dikontrol oleh organisasi atau instansi, termasuk perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, serta kepemilikan institusional lainnya.

Menurut literatur akuntansi dan keuangan, total saham yang instansi miliki dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang ada di pasar untuk menentukan kepemilikan institusional (Astini et al., 2022). Formula pengukuran yang dipergunakan yakni (Astini et al., 2022).

$$KI = \frac{\text{Total saham yang dipunya oleh lembaga}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Angka persentase yang lebih tinggi mengindikasikan dominasi institusi dalam kepemilikan saham, yang secara teoretis diharapkan dapat meningkatkan transparansi pelaporan serta meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui pengoptimalan fungsi pengawasan (Astuti & Suhendro, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yang biasanya ditentukan oleh perubahan harga saham, mencerminkan opini investor tentang efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan (Ramadhanti & Machdcar, 2025). Tujuan utama setiap entitas bisnis adalah untuk meningkatkan total kapitalisasi pasar perusahaan guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Noviera dkk., 2024). Tingginya nilai perusahaan mengundang investor sebab memperlihatkan prospek masa depan yang baik (Aulia & Fitriana, 2024). Rasio Tobin's Q, yang dianggap mampu menawarkan pandangan yang lebih lengkap tentang kinerja bisnis, digunakan dalam penelitian ini selaku proksi untuk nilai perusahaan (Dura, 2022). Tobin's Q dipilih karena menggabungkan data kinerja akuntansi internal dengan data kinerja pasar modal sekaligus (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022).

Penggunaan rasio Tobin's Q, yang melakukan perbandingan antara nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset (Dura, 2022). Dalam penelitian ini, Tobin's Q dihitung memakai rumus berikut (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Konsistensi dalam penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kinerja nilai antar perusahaan dalam industri yang sama secara adil (Noviera et al., 2024). Ketelitian dalam memasukkan komponen utang dan aset sangat menentukan validitas hasil rasio Tobin's Q (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Variabel dependen (Y), yang akan diperiksa dampaknya terhadap variabel independen dalam model regresi, pada akhirnya merupakan hasil dari perhitungan ini (Delvia & Helmy, 2024).

Pengaruh Sustainability Report pada Nilai Perusahaan

Komitmen perusahaan untuk mengendalikan dan mengungkapkan biaya lingkungan selaku wujud pertanggungjawaban pada *stakeholders* tercermin pada implementasi Akuntansi Hijau, sebagaimana diukur dengan pendekatan dummy (Dianty, 2022). Menurut teori sinyal, pengungkapan ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan peduli terhadap manajemen risiko lingkungan dan keberlanjutan (Peachy Melvani & Jansen Arsajah, 2025; Astini et al., 2022). Menurut teori legitimasi, upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial melalui keterbukaan tentang dampak operasionalnya juga diwakili oleh pengungkapan biaya lingkungan (Delvia & Helmy, 2024; Laras Bela Utami dkk., 2025; Aisyah Margie & Melinda, 2024). Sebagaimana diukur dengan Tobin's Q, komitmen ini diharapkan bisa membuat kepercayaan investor meningkat, membenahi reputasi perusahaan, serta meningkatkan nilainya (Dura,

2022; Kartika Sari & Wahidahwati, 2021; Noviera et al., 2024; Aulia & Fitriana, 2024). Perumusan premis penelitian berikut ini didasarkan pada landasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya.

H1: Green Accounting memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report pada Nilai Perusahaan

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berdasarkan Standar GRI 300 memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan yang melengkapi laporan keuangan konvensional (Ramadhanti & Machdcar, 2025). Menurut teori pemangku kepentingan, pengungkapan ini memenuhi tuntutan informasi investor sekaligus berfungsi sebagai sarana akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022; Kartika Sari & Wahidahwati, 2021). Selain itu, laporan keberlanjutan yang kredibel mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan membantu investor menilai risiko lingkungan perusahaan

(Purnamasari & Trimeiningrum, 2022; Dura, 2022; Ramadhanti & Machdcar, 2025). Menurut Standar GRI 300, tingkat transparansi yang lebih tinggi menghasilkan reaksi pasar yang lebih menguntungkan sekaligus nilai perusahaan yang lebih baik seperti yang ditunjukkan oleh Tobin's Q (Peachy Melvani & Jansen Arsiah, 2025; Kartika Sari & Wahidahwati, 2021; Dura, 2022; Ramadhanti & Machdcar, 2025). Dari penjabaran tersebut, dirumuskan hipotesis studi berikut.

H2: Sustainability Report memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) pada Nilai Perusahaan

Salah satu alat pemantauan yang efisien dalam meminimalisir konflik keagenan antara pemegang saham serta manajemen adalah kepemilikan institusional selaku pengganti Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Astuti & Suhendro, 2023; Octavia & Yuniati, 2024). Dalam hal memantau kinerja manajemen, investor institusional lebih siap daripada investor individu (Astini et al., 2022). Pengawasan yang efektif mendorong manajemen untuk mengimplementasikan strategi yang berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang, termasuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Keadaan ini membantu membuat kepercayaan investor meningkat, yang kelak membuat nilai perusahaan meningkat sebagaimana ditentukan oleh Tobin's Q (Astuti & Suhendro, 2023; Octavia & Yuniati, 2024). Berikut adalah rumusan hipotesis penelitian berdasarkan uraian ini.

H3: Good Corporate Governance memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif memakai teknik asosiatif kausal guna melaksanakan uji pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan (Sugiyono, 2023; Ramadhanti & Machdcar, 2025). Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel penelitian (Delvia & Helmy, 2024).

Populasi dan Sampel

Data sekunder studi ini didapat melalui laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2021 dan 2024. Situs laman resmi IDX (www.idx.co.id) menyediakan informasi keuangan yang dipergunakan pada studi ini. IDX serta laman web resmi masing-masing perusahaan pertambangan menyediakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan untuk tahun 2021–2024. Sebanyak 75 perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX antara tahun 2021 serta 2024 membentuk populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yakni pendekatan pemilihan sampel berlandaskan syarat tertentu, dipergunakan dalam menetapkan sampel, dan ditemukan 50 perusahaan yang sesuai standar menjadi sampel penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang diterapkan selama prosedur penetapan sampel.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merilis laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut antara tahun 2021 dan 2024	75
Perusahaan pertambangan yang gagal merilis laporan tahunan dan laporan keuangan antara tahun 2021 dan 2024	(25)
Jumlah yang memenuhi persyaratan.	50
Data observasi selama empat tahun (50 x 4 tahun)	200
Jumlah total sampel yang ditangani.	200

Periode pengamatan studi ini berlangsung selama empat tahun, dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan mengalikan jumlah perusahaan dengan waktu pengamatan ($50 \times 4 = 200$ pengamatan), total data yang dipelajari dengan ukuran sampel 50 perusahaan menjadi 200 pengamatan.

Teknik dan metode analisis data

Studi ini memakai pendekatan regresi data panel selaku teknik analisis data kuantitatif. Regresi data panel, menurut Ghazali (2018), yakni metode analitik yang menggabungkan data cross-sectional serta time series untuk menghasilkan data yang lebih menyeluruh, meningkatkan variasi data, mengurangi kemungkinan multikolinearitas antar variabel, membuat derajat kebebasan meningkat, serta memberikan prediksi yang lebih efektif. Selain itu, sejumlah uji pemilihan model, seperti Uji Hausman, Uji Chow, serta Uji Pengali Lagrange (LM), dilakukan dalam mengidentifikasi model estimasi paling baik. Model Efek Acak (REM) ditemukan sebagai model regresi data panel paling baik untuk studi ini berdasarkan hasil pengujian. Perangkat lunak EViews13 digunakan untuk semua pemrosesan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Setiap variabel independen yaitu *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report* (X2), serta *Good Corporate Governance* (X3) dievaluasi dampak parsialnya pada variabel dependen, Nilai Perusahaan (Y), menggunakan uji t. Taraf signifikansi (sig.) (α) yakni 5% (0,05) dipergunakan dalam pengujian hipotesis dalam menilai pentingnya dampak tiap variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/25/26 Time: 14:23				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 200				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.060438	0.189344	5.600600	0.0000
X1	0.183705	0.125670	1.461799	0.1454
X2	-0.405616	0.143040	-2.835679	0.0051
X3	0.002100	0.002253	0.932203	0.3524

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien regresi untuk variabel *Green Accounting* (X1) adalah 0,183705, statistik t adalah 1,461799, dan nilai signifikansi (Prob.) adalah 0,1454. H_0 diterima sedangkan H_a ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,1454 > 0,05$). Oleh karena itu, untuk tahun 2021–2024, *Green Accounting* tidak memiliki dampak yang nyata terhadap Nilai Perusahaan pada bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun memiliki koefisien regresi positif, pengaruhnya tidak cukup signifikan secara statistik untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel *Sustainability Report* (X2) memiliki nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0051, nilai statistik t sebesar -2,835679, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,405616. H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,0051 < 0,05$). Oleh karena itu, untuk tahun 2021–2024, *Sustainability Report* secara signifikan dan negatif mempengaruhi Nilai Perusahaan bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan Nilai Perusahaan sebagaimana ditentukan oleh Tobin's Q mengikuti peningkatan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel *Good Corporate Governance* (X3) yang diproses dengan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002100, nilai t-statistic sebesar 0,932203, dan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,3524. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,3524 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* yang diproses dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Walaupun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dari ketiga variabel independen yang diteliti, berdasarkan hasil uji parsial (t-test), hanya *Sustainability Report* (X2) yang dibuktikan memberi pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (Y) yang memiliki korelasi negatif. Di sisi lain, pada tingkat signifikansi 5%, *Green Accounting* (X1) dan *Good Corporate Governance* yang Baik (X3) tidak memberi pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam memastikan apakah faktor-faktor bebas secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, digunakan uji F. Dampak *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report* (X2), serta *Good Corporate Governance* (X3) pada Nilai Perusahaan (Y) diteliti melalui studi ini menggunakan uji F. Tingkat signifikansi untuk pengujian ditetapkan pada 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.047679	Mean dependent var	0.429841
Adjusted R-squared	0.033102	S.D. dependent var	0.351024
S.E. of regression	0.345165	Sum squared resid	23.35124
F-statistic	3.270954	Durbin-Watson stat	1.492061
Prob(F-statistic)	0.022297		

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Hasil estimasi Model Efek Acak (REM) memberikan hasil berupa nilai statistik F yakni 3,270954 serta nilai *Prob(statistik F)* sebesar 0,022297. H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai

probabilitas < taraf sig. 5% ($0,022297 < 0,05$). Penemuan ini memperlihatkan bahwasanya, untuk bisnis pertambangan yang teregistrasi pada BEI antara tahun 2021 serta 2024, *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report* (X2), maupun *Good Corporate Governance* (X3) semuanya secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara bersamaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya fluktuasi Nilai Perusahaan bisa diterangkan dari ketiga faktor independen tersebut secara bersamaan. Namun, hanya variabel Laporan Keberlanjutan yang terbukti memiliki dampak substansial secara mandiri, menurut hasil uji parsial (uji t). Dengan begitu, diputuskan untuk menerima konsep bahwa *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* yang Baik semuanya memengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

Pengujian Koefisien determinasi (R^2)

Seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan perubahan pada variabel terikat dinilai menggunakan R^2 .

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.047679	Mean dependent var	0.429841
Adjusted R-squared	0.033102	S.D. dependent var	0.351024
S.E. of regression	0.345165	Sum squared resid	23.35124
F-statistic	3.270954	Durbin-Watson stat	1.492061
Prob(F-statistic)	0.022297		

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Nilai R-squared adalah 0,047679 dan nilai Adjusted R-squared adalah 0,033102 berdasarkan temuan estimasi *Random Effects Model* (REM). Menurut nilai *Adjusted R-squared* ini, 3,31% variasi Nilai Perusahaan bisa diterangkan secara bersamaan oleh *green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance*. Sementara itu, variabel di luar model penelitian yang dikeluarkan dari analisis dan faktor lain yang mungkin berdampak pada Nilai Perusahaan menjelaskan 96,69% variasi Nilai Perusahaan.

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan varians Nilai Perusahaan masih terbatas, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien determinasi yang relatif rendah. Namun, model regresi tersebut masih memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan di perusahaan pertambangan yang teregistrasi dalam BEI selama tahun 2021–2024, menurut hasil uji F.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari menerapkan analisis regresi data panel, studi ini mengamati bagaimana *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report* (X2), serta *Good Corporate Governance* (X3) memengaruhi Nilai Perusahaan (Y) pada organisasi yang dipergunakan sebagai sampel penelitian. Untuk sampai pada temuan penelitian berikut, uji t (parsial), uji F (simultan), serta analisis R^2 termasuk di antara uji yang digunakan untuk menyusun pembahasan hasil penelitian.

Pengaruh *Green Accounting* pada Nilai Perusahaan

Variabel *Green Accounting* mempunyai koefisien regresi senilai 0,183705 dan nilai signifikansi yakni 0,1454 berlandaskan hasil uji parsial (t-test), yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% ($0,1454 > 0,05$). Hipotesis pertama (H_1) ditolak karena temuan ini menunjukkan bahwasanya *Green Accounting* tidak mempunyai dampak yang nyata pada Nilai Perusahaan. Penerapan *Green Accounting* dalam bisnis pertambangan yang teregistrasi dalam BEI antara tahun 2021 dan 2024 belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hasil ini selaras akan temuan Delvia & Helmy (2024), Peachy Melvani & Jansen Arsiah (2025), dan Laras Bela Utami dkk. (2025) yang menemukan tidak adanya dampak nyata dari akuntansi hijau pada nilai perusahaan. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya investor masih memandang implementasi dan pengungkapan

Akuntansi Hijau sebagai cara untuk mematuhi peraturan dan memberikan informasi umum, bukan sebagai pertimbangan utama dalam menilai prospek serta nilai suatu perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* pada Nilai Perusahaan

Variabel *Sustainability Report* menghasilkan koefisien regresi senilai -0,405616 dengan nilai sig. 0,0051 berlandaskan hasil uji parsial (t-test), yang kurang dari batas signifikansi 5% ($0,0051 < 0,05$). Hipotesis kedua (H_2) diterima dengan arah hubungan negatif karena hasil ini memperlihatkan bahwasanya *Sustainability Report* dengan signifikan dan negatif mempengaruhi Nilai Perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya, untuk perusahaan pertambangan yang teregistrasi dalam BEI antara tahun 2021 dan 2024, peningkatan jumlah pengungkapan *Sustainability Report* biasanya disertai dengan penurunan Nilai Perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya investor terus melihat *Sustainability Report* sebagai upaya mahal yang belum membuat nilai perusahaan meningkat.

Hal demikian selaras akan temuan Adella Yulliani & Waskito Adi (2026) serta Kartika Sari & Wahidahwati (2021) Hasil ini memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan terpengaruh secara negatif oleh pelaporan keberlanjutan. Menurut studi ini, investor masih melihat pengungkapan keberlanjutan sebagai cara untuk mematuhi peraturan, yang disertai dengan biaya implementasi yang lebih tinggi. Akibatnya, keuntungan finansialnya belum dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi bisnis dalam waktu dekat.

Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan

Variabel *Good Corporate Governance* yang diwakilkan dari kepemilikan institusional menghasilkan koefisien regresi senilai 0,002100 melalui nilai signifikansi $0,3524 > 5\%$ ($0,3524 > 0,05$), berlandaskan hasil uji parsial (uji-t). Hipotesis ketiga (H_3) ditolak karena temuan ini memperlihatkan bahwasanya *Good Corporate Governance* tidak mempunyai dampak yang nyata pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional belum bisa membuat nilai perusahaan meningkat signifikan, sekalipun koefisien regresi menunjukkan kecenderungan yang menguntungkan. Skenario ini memperlihatkan bahwasanya peran pengawasan investor institusional belum diimplementasikan secara optimal atau belum muncul sebagai aspek kunci yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan nilai sebuah perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Gusriandari e. (2022), Octavia & Yuniati (2024), Adella Yulliani & Waskito Adi (2026) yang menyimpulkan bahwa Nilai perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh kepemilikan institusional. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya persentase kepemilikan institusional yang besar belum mampu meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan manajemen atau mengirimkan sinyal positif yang kuat ke pasar, yang pada akhirnya tidak memberi pengaruh besar pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan

Uji simultan (uji F) memberi hasil nilai statistik F yakni 3,270954 serta nilai statistik Prob. F yakni 0,022297, keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,022297 < 0,05$). Temuan ini mendukung hipotesis keempat (H_4) dengan menunjukkan bahwa *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* semuanya secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan secara bersamaan. Menurut penelitian ini, persepsi investor terhadap nilai perusahaan dibentuk secara bersamaan oleh penerapan teknik manajemen lingkungan, penyajian laporan keberlanjutan, serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil tersebut konstan dengan temuan Adella Yulliani & Waskito Adi (2026) serta Laras Bela Utami et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau, Laporan Keberlanjutan, serta Tata Kelola Perusahaan yang Baik semuanya secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan secara bersamaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika ketiga elemen ini bekerja bersama, legitimasi dan prospek perusahaan dikomunikasikan secara positif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026). koefisien determinasi yang rendah memperlihatkan bahwa variabel di luar model penelitian, seperti kinerja keuangan, keadaan makroekonomi, dan dinamika harga komoditas, juga berdampak pada nilai perusahaan (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026; Laras Bela Utami et al., 2025; Aisyah Margie & Melinda, 2024).

KESIMPULAN

Studi ini dilakukan dalam menguji pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report*, dan *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dalam perusahaan pertambangan yang teregistrasi pada BEI selama tahun 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis, *Green Accounting* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan pada Nilai Perusahaan, yang memberi indikasi bahwasanya implementasi praktik akuntansi lingkungan belum bisa membuat persepsi maupun penilaian investor meningkat pada perusahaan. Sebaliknya, *Sustainability Report* terbukti memberi pengaruh signifikan sekaligus negatif pada Nilai Perusahaan. Penemuan tersebut memperlihatkan bahwasanya pengungkapan aspek keberlanjutan masih dipersepsikan oleh investor sebagai konsekuensi biaya yang belum bisa menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk jangka pendek. Berikutnya, *Good Corporate Governance* yang terproksi dari kepemilikan institusional juga tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada Nilai Perusahaan, dengan begitu mengindikasikan bahwasanya tingginya kepemilikan institusional belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Meskipun demikian, hasil uji simultan memperlihatkan bahwasanya *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada Nilai Perusahaan. Maka, ketiga variabel tersebut dengan cara kolektif memberi kontribusi untuk menerangkan variasi Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang teregistrasi dalam BEI tahun 2021–2024.

Tujuan studi ini adalah guna menyelidiki bagaimana *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* memengaruhi Nilai Perusahaan di bisnis pertambangan yang teregistrasi pada IDX antara tahun 2021 dan 2024. Menurut investigasi, penerapan standar *Green Accounting* belum bisa membuat persepsi maupun peninjauan investor meningkat pada perusahaan, karena *Green Accounting* tidak terbukti memiliki dampak yang berarti pada Nilai Perusahaan. Di sisi lain, telah ditunjukkan bahwa *Sustainability Report* secara signifikan dan negatif memengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya investor terus memandang penggabungan fitur kemiskinan sebagai konsekuensi biaya yang tidak dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi jangka pendek. Selain itu, kepemilikan institusional, sebagai proksi untuk *Good Corporate Governance*, tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional yang kuat tidak secara akurat mencerminkan seberapa baik peran pengawasan meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, temuan pengujian simultan menunjukkan bahwa kombinasi *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, antara tahun 2021 dan 2024, ketiga faktor ini bekerja bersama untuk menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan pada bisnis pertambangan yang teregistrasi pada BEI.

Faktor *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* secara bersamaan hanya bisa menerangkan 3,31% variasi Nilai Perusahaan, menurut nilai Adjusted R² sebesar 0,033102. Di sisi lain, sejumlah faktor yang tidak tercakup pada model penelitian menjelaskan 96,69% variasi Nilai Perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya implementasi *Green Accounting*, *Sustainability Report*, serta *Good Corporate Governance* bukan menjadi faktor satu-satunya yang menentukan pembentukan nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan. Sejumlah faktor lain, termasuk kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, dan dinamika industri, juga memiliki pengaruh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan pertambangan disarankan untuk mengoptimalkan implementasi *Green Accounting*, kualitas pengungkapan *Sustainability Report*, serta implementasi *Good Corporate Governance* secara lebih optimal sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Investor juga diharapkan tidak hanya mempertimbangkan aspek kinerja keuangan, tetapi turut memperhatikan informasi keberlanjutan dan tata kelola perusahaan sebagai salah satu landasan untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang berorientasi terhadap jangka panjang.

Profitabilitas, leverage, dan ukuran bisnis adalah faktor tambahan yang harus dipertimbangkan oleh peneliti yang akan datang, maupun faktor makroekonomi, serta

menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang variatif dan Durasi studi yang lebih panjang untuk menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh. Selain itu, regulator diharapkan terus memperkuat kebijakan dan standar pelaporan *Green Accounting* serta *Sustainability Report* guna meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keberlanjutan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella Yulliani, K., & Waskito Adi, S. (2026). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2023). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(1), 1284–1304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bys12v54>
- Aisyah Margie, L., & Melinda, M. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, SALES GROWTH DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4 Nomor 2 Tahun 2024(Green Accounting, Sales Growth, Tax Avoidance Nilai Perusahaan.), 594–607. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.339>
- Apriwandi. (2022). Implementation of GRI Standards in the Sustainability Reports of Plantation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.33830/jfba.v2i2.4143.2022>
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). KINERJA LINGKUNGAN (PROPER), KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4(Vol. 4 No. 3 (2022): Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)), 134–146. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5462>
- Astuti, E. D., & Suhendro, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Aulia, A., & Fitriana, R. (2024). Praktik Green Accounting dan Economic Value Added terhadap Firm Value (Studi Terapan pada Sektor Pertambangan BEI Periode 2018-2022). *In Search*, 22(2), 386–395. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.794>
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- Dianty, A. (2022). The Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>
- Dura, J. (2022). *Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur* (Vol. 01). <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1666>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9)* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Gustinya, D. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PESERTA PROPER YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Kartika Sari, D., & Wahidahwati. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3870>
- Laras Bela Utami, Iwin Arnova, & Helmi Herawati. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 21–39. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4749>

- Noviera, F., Dwi Astuti, C., & Oktaviani, A. A. (2024). STRATEGI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN DAMPAK STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11, 377–394. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v11i2.21157>
- Octavia, R. D., & Yuniati, T. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(Vol 13 No 5 (2024): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5922>
- Peachy Melvani, G., & Jansen Arsjah, R. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Purnamasari, S., & Trimeiningrum, E. (2022). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.24167/jemap.v5i1.3722>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ramadhanti, A. L., & Machdcar, N. M. (2025). Peran Laporan Keberlanjutan, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan. 3, 327–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3532>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed., Vol. 5). ALFABETA.